

ABSTRAK

NAZWA SIFA, NPM 2022091 JUDUL “EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DALAM MEMBENTUK KELUARGA SEJAHTERA DI KELURAHAN MURUNG SARI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”. Dibimbing oleh Bapak Selamat Riadi, S.Sos., M.AP sebagai pembimbing I dan Bapak Fakhri, S.Sos., M.AP sebagai pembimbing II.

Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan program unggulan BKKBN yang bertujuan membantu keluarga membina remaja usia 10–24 tahun agar menjadi individu yang berkualitas dan terhindar dari berbagai risiko negatif. Di Kelurahan Murung Sari, program BKR menghadapi beberapa masalah seperti rendahnya partisipasi keluarga akibat kurangnya sosialisasi, keterbatasan kemampuan kader karena belum mendapatkan pelatihan, dan pelaksanaan program yang belum berjalan sepanjang tahun karena keterbatasan dana. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pelaksanaan program BKR dalam membentuk keluarga sejahtera dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Serta metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Sumber data yang diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* yang berjumlah 11 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

Hasil dari penelitian efektivitas program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam membentuk keluarga sejahtera di Kelurahan Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang sudah efektif yaitu program tepat pada sasaran dan bentuk perhatian kepada masyarakat. Indikator cukup efektif yaitu pencapaian program. Indikator yang kurang efektif yaitu sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Indikator yang belum efektif yaitu sasaran program saat sosialisasi tepat dan sesuai, kemampuan penyelenggara program, pelaksanaan program, dan kegiatan setelah program. Faktor pendukung adalah bentuk perhatian penyuluh kepada masyarakat dalam kegiatan pembinaan, perencanaan program sesuai dengan sasaran kelompok, dan perubahan perilaku peserta sebagai bentuk pencapaian program. Sedangkan faktor penghambat adalah persentase kehadiran peserta belum mencapai target, sosialisasi program BKR belum terlaksana secara khusus, tidak adanya evaluasi setelah penyelenggaraan program selesai, pelaksanaan pembinaan yang masih bergantung pada penyuluh kb, dan keterbatasan dukungan anggaran terhadap keberlanjutan program Bina Keluarga Remaja.

Disarankan kepada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk meningkatkan evaluasi, peran kader, dan keberlanjutan Program BKR. Balai Penyuluh KB Kecamatan Amuntai Tengah perlu memperkuat kapasitas serta pendampingan kader, sedangkan Kantor Kelurahan Murung Sari perlu meningkatkan sosialisasi dan dukungan pelaksanaan program. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas kajian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

ABSTRACT

NAZWA SIFA, NPM 2022091 TITLE "EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA REMAJA (BKR) IN ESTABLISHING PROSPEROUS FAMILIES IN MURUNG SARI VILLAGE, AMUNTAI TENGAH DISTRICT, HULU SUNGAI UTARA REGENCY". Supervised by Selamat Riadi, S.Sos., M.AP as Supervisor I and Fakhri, S.Sos., M.AP as Supervisor II.

Bina Keluarga Remaja (BKR) is a flagship program of BKKBN that aims to assist families in guiding adolescents aged 10–24 years to become quality individuals and avoid various negative risks. In Murung Sari Village, the program faces several challenges, including low family participation due to the lack of program dissemination, limited cadre capacity because of inadequate training, and program implementation that was not carried out throughout the year due to limited funding. This study aimed to determine the effectiveness of the BKR program in establishing prosperous families and to identify the factors influencing its implementation.

This study used a qualitative research method with a descriptive qualitative type. Observation, interviews, and documentation were used to collect the data. The data sources were obtained through purposive sampling involving a total of 11 informants. After the data were collected, they were analyzed using techniques including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data credibility was tested through prolonged engagement, increased persistence, triangulation, negative case analysis, the use of reference materials, and member checking.

The results indicate that the efektivitas program Bina Keluarga Remaja (BKR) in establishing prosperous families in Murung Sari Village, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency has not yet been effective. Effective indicators included program targeting and attention to the community. The moderately effective indicator was program achievement, while the less effective indicator was the predetermined target group. Ineffective indicators included the appropriateness of targets during program dissemination, the capability of program implementers, program implementation, and post-program activities. Supporting factors include the form of attention provided by family planning extension workers to the community through coaching activities, program planning that is in accordance with the target group, and changes in participants' behavior as a form of program achievement. Meanwhile, inhibiting factors include the percentage of participant attendance that has not reached the target, the lack of specific socialization of the Bina Keluarga Remaja (BKR) program, the absence of evaluation after the completion of program implementation, coaching activities that still depend on family planning extension workers, and limited budget support for the sustainability of the Bina Keluarga Remaja program.

It is recommended that the Population Control and Family Planning Office of Hulu Sungai Utara Regency improve evaluation, strengthen the role of cadres, and maintain the sustainability of the BKR program. The Family Planning Extension Center of Amuntai Tengah District needs to strengthen cadre capacity and provide cadre assistance, while Murung Sari Urban Village Office needs to improve program socialization and implementation support. For future researchers, it is recommended to expand the scope of the study in order to obtain more comprehensive research findings.